

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan total jumlah populasi sekitar 260 juta penduduk, Indonesia menjadi negara ke empat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Setiap tahun pertumbuhannya selalu meningkat. Maka dari itu tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia tentunya menyebabkan jumlah tenaga kerja semakin meningkat, selain daripada itu Sumber daya manusia juga yang melimpah serta didukung oleh sumber daya alam yang juga melimpah merupakan modal yang sangat besar bagi bangsa Indonesia untuk mengejar ketertinggalannya dari negara lain yang lebih maju dan makmur (Handayani, 2018).

Menurut Ilmu Ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi Pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. (Butarbutar et al., 2017)

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. (Peni Maya Rosa et al., 2019)

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan tinggi kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas (Sari, 2019).

Pemerintah pun merasa berkewajiban untuk menaruh pelayanan pendidikan pada masyarakatnya. Di sisi lain, warga pun menuntut supaya porsi aturan pendidikan perlu ditingkatkan. Pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Secara teori dapat disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai pandangan telah disimpulkan terjadinya segmentasi upah yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi pula. Pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan

pekerjaan. Maka, lapangan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi cenderung diambil oleh tenaga berpendidikan

Menurut (Tarigan, 2006) Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pemerintah pun merasa berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakatnya. Selain dari pada itu Pendidikan sebenarnya bukan hanya terkait dengan kemampuan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih baik tapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehingga terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dari uraian kedua definisi tersebut diatas kita mengetahui bahwa pendidikan dapat bersifat formal dan tidak formal. Bersifat formal apabila peningkatan kecakapan itu dilakukan dalam lingkungan khusus (misalnya sekolah) dan tidak formal apabila kecakapan itu diperoleh lewat pengalaman kehidupan atau belajar sendiri dari lingkungan. Namun apabila dihubungkan dengan fenomena lain (misalnya pendapatan) maka yang digunakan

Adalah tingkat pendidikan formal sebab yang diperoleh lewat pengalaman kehidupan atau lingkungan susah ditentukan besarnya, kecuali dijadikan variabel tersendiri berupa pengalaman.

Ekonomi pendidikan telah menjamur di seluruh wilayah. Kebutuhan terhadap kesehatan, migrasi, dan investasi modal manusia, bahkan telah berkembang sangat cepat. Adanya pelatihan khusus dan umum menggambarkan

adanya hubungan antara keterampilan kerja dan perputaran tenaga kerja, dan akan menimbulkan kegiatan "menimbun" tenaga kerja selama siklus perubahan dalam bisnis. Maka dari itu Masyarakat desa sudah merasakan bantuan berupa pelatihan kewirausahaan dari pemerintah Kabupaten ataupun Perovinsi seperti yang ada di salah satu Desa yang terletak di kabupaten Luwu Utara yaitu desa pongko. Desa tersebut merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk yang mayoritas petani. Dilihat dari masyarakat yang cerdas-cerdas tidak lupuk dari peran kepemimpinan kepala desanya yang dulunya mempunyai pendidikan yang sangat minim dan berpendapatan yang sangat rendah tetapi dengan adanya bantuan melalui pemberdayaan masyarakat desa Desa Pongko bisa berstatus berkembang.

Desa Pongko Merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara yang memiliki luas wilayah 1168,35 hektar, dan memiliki 2 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.305 jiwa dengan perbandingan laki-laki 639 jiwa dan perempuan 664 jiwa.

Berdasarkan latar belakang di atas saya tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PONGKO KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA”**.

Hal ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam terkait pendidikan dan pendapatan Masyarakat Desa meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pongko Kecamatan Bone- Bone Kabupaten Luwu /Utara.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Mamfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau memberikan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pendapatan di samping itu peneliti juga di harapkan dapat menjadi motifasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh pengetahuan mengenai tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat, serta dapat mengaplikasikan teori yang di peroleh selama menempuh perkuliahan.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama mengenai pengaruh pendidikan terhadap pendapatan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan kepada masyarakat desa Pongko dalam lebih meningkatkan pendidikan dari yang sebelumnya

### **1.5. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian**

Peneliti mempunyai batasan dan ruang lingkup untuk menganalisis masalah yang akan diteliti agar penulis dapat teratur dan terarah. Peneliti ini mencakup mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone. Dimana ruang lingkup yang akan diteliti yaitu hanya memfokuskan kepada Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pendidikan**

Menurut (ATH-THORA, 2004) Sumber Daya Manusia sebagai salah satu faktor produksi yang harus mendapat perhatian yang cukup besar dibandingkan dengan faktor produksi yang lain. Berguna dan tidaknya alam bagi kehidupan tergantung sumber daya manusia, dengan sumber daya manusia akan mengatur dan mengolah alam ini menjadi seefisien mungkin. Setiap perusahaan/lembaga mempunyai cara-cara yang berbeda-beda dalam mengembangkan sumber daya manusia, yang dilakukan perusahaan secara umum mempunyai tujuan yang jelas yaitu memperbaiki tingkat efisiensi kegiatan Pegawai dalam mencapai hasil-hasil yang telah ditetapkan. Program pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan akan memberi manfaat kepada lembaga berupa peningkatan produktivitas, moral, biaya dan fasilitas serta keluwesan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan persyaratan eksternal yang berubah.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 a berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” sedangkan Pasal 31 b berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Amanat undang-undang ini jelas menggambarkan bahwa pendidikan itu memiliki manfaat yang cukup besar sehingga menjadi hak setiap warga negara untuk mendapatkannya dan menjadi kewajiban bagi negara untuk menyelenggarakannya. Sebelum membahas kaitan antara tingkat

pendidikan dengan tingkat pendapatan ada baiknya dikemukakan terlebih dahulu arti dari pendidikan. (Tarigan, 2006a)

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran di bidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pendidikan memungkinkan individu untuk membuat aneka pilihan, meluaskan kedudukan dan peluang mereka untuk bicara dalam pengambilan keputusan publik. Pada tingkatan makro, pendidikan berarti kekuatan dan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi dalam kaitannya dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil. Pada tingkatan makro, pendidikan betul-betul dihubungkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang membangkitkan peluang, pengetahuan dan keberadaan (Dewi Julianto & Utari, 2018)

Menurut (Sari, 2019) Tingkat pendidikan mampu digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kualitas sumberdaya manusianya. Dengan kata lain Pendidikan sebagai faktor penting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk gberkembang lewat ilmu dan keterampilan.

Menurut (ATH-THORA, 2004) Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Siagian, 1984:175). Dari pengertian tersebut terdapat tiga hal pokok pendidikan, yaitu:

- a. Merupakan suatu proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode.
- b. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang berlangsung relatif lama dan diselenggarakan dengan pendekatan yang formal dan structured. Structured artinya pendidikan diselenggarakan oleh
- c. satuan kerja yang melembaga dan kegiatannya diarahkan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dipandang menguasai materi yang hendak dialihkan kepada orang lain yang mengikuti program pendidikan yang bersangkutan.
- d. Melalui serangkaian kegiatan, baik sifatnya kurikuler maupun ekstra kurikuler, yang telah disusun dan dipersiapkan, standar pengetahuan tertentu yang ingin dialihkan kepada yang akan diajar oleh yang mengajar, artinya sesuatu program pendidikan diarahkan kepada pemenuhan standar pengetahuan dan akademik tertentu.

## **2.2 Mamfaat Pendidikan**

Menurut(Tarigan, 2006b) Manfaat pendidikan adalah adanya peningkatan tingkat pendapatan apabila mengikuti pendidikan yang lebih tinggi jenjangnya dan anak didik secara sadar atau tidak sadar akan menebarkan pengetahuannya kepada masyarakat sekitarnya. Maka manfaat pendidikan adalah:

- a. Bertambahnya kelak pendapatan anak didik karena adanya peningkatan dalam jenjang pendidikan tersebut. Peningkatan pendapatan ini terkait dengan peningkatan produktivitas baik dalam bentuk usaha sendiri ataupun apabila bekerja mampu menduduki jenjang jabatan yang lebih tinggi.

- b. Akan menyebarluaskan pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat sekitarnya baik dengan sengaja maupun tidak sengaja sehingga masyarakat pun akan bertambah pengetahuannya.
- c. Masyarakat yang lebih berpendidikan akan bersikap lebih toleran dalam pergaulan, tidak mudah terprovokasi dan memiliki saling pengertian atas sikap orang lain sehingga menciptakan Kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis dan sikap seperti ini menunjang proses pembangunan. Dalam rangka studi kelayakan ekonomi maka manfaat tersebut harus dapat dikonversi dalam bentuk nilai uang.

### **2.3 Pendapatan**

Menurut (Sari, 2019) pendapatan masyarakat ini diukur melalui perhitungan pendapatan dari setiap rumah tangga. Pendapatan rumah tangga adalah semua pendapatan yang diterima oleh setiap rumah tangga dalam jangka tertentu baik dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk barang. Dengan asumsi pendapatan yang diterima tersebut adalah yang bersumber dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh rumah tangga. Pendapatan merupakan suatu penerimaan bagi seseorang atau sumbangan, baik energi dan pikiran yang dicurahkan yang akan di balas jasa. Pendapatan uang atau output material lainnya yang dicapai, menurut penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau tempat tinggal selama jangka waktu suatu aktivitas ekonomi tertentu yang bersangkutan. Dengan meningkatkan pendapatan yang diterima maka jelas kebutuhan akan barang maupun jasa akan meningkat. Jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari satu tingkat tertentu ke

tingkat yang lain, kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat.(HASIBUAN, 2019)Pendapatan adalah jumlah yang dapat dibelanjakan seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, sementara nilai kekayaannya tetap utuh. Sumber penerimaan rumah tangga dibagi menjadi tiga bagian yaitu

- a. Pendapatan dari gaji dan upah yang merupakan balas jasa sebagai tenaga kerja. Besar gaji/ upah dipengaruhi produktivitas, diantaranya tingkat keahlian (skill), kualitas modal manusia (human capital), dan kondisi kerja (working condition).
- b. Pendapatan dari asset produktif, berupa pemasukan balas jasa penggunaan, diantaranya asset finansial (deposito, modal, dan saham), dan asset bukan finansial (rumah, tanah, dan bangunan).
- c. Pendapatan dari pemerintah. Berupa pendapatan yang diterima sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Misalnya dalam bentuk subsidi, tunjangan atau jaminan sosial. Ketimpangan adalah mengacu pada standart hidup dari seluruh masyarakat.

#### **2.4. Masyarakat**

Menurut (Sari, 2019)Kesejahteraan Masyarakat merupakan terpenuhinya segala kebutuhan pokok setiap masyarakatnya. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan,kualitas,dan kelangsungan hidup sehingga mammpu (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin erat karna sistem

ekklusif, teradisi, komfensi dan aturan yang sama dan mengarah dalam kehidupan kolektif, pada masyarakat saling bekerja sama antara satu insan menggunakan insan lainnya yang membangun satu kesatuan.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan judul	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	(Tarigan, 2006b) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan perbandingan antara empat hasi penelitian	Kesejahteraan Masyarakat (Y) Tingkat Pendidikan (X1) Pendapatan (X2)	Hasil temuan yang didapatkan bahwasanya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Alalak Tengah, akan tetapi pendapatan yang tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Alalak Tengah tersebut.
2	(Kotambuan, 2019)Kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan dan pengaruhnya terhadap tingkat pendidikan anak di desa bulawan induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten	Tingkat Pendidikan (Y) Pendapatan (X1) Pengeluaran (X2)	Kondisi Sosial Ekonomi KeluargaNelayan, dilihat dari mayoritas umurDisamping itu juga pendapatanresponden berada di usia produktif, agamanya baik karena seluruh responden pemeluk agama yang taat, pendidikanya rendah karena mayoritas tidak tamat SD, tanggungan keluarga nelayan

	Bolaang Mogondow Timur		rata – rata memiliki anggota keluarga (1 – 5 ) jiwa per kepala keluarga. Sedangkan dilihat dari perumahan belum memadai karena 44% dari responden masih memiliki rumah yang terbuat dari papan/triplex
3	(Sari, 2019) Pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Alalak Tengah Kota	Pendidikan (Y) Pendapatan (X1) Kesejahteraan (X2)	Hasil temuan yang didapatkan bahwasanya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Alalak Tengah, akan tetapi pendapatan yang tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Alalak Tengah tersebut. Faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat pentingnya pendidikan antara lain yaitu wajib belajar 12 tahun yang didapatkan dari hasil pengisian questioner tertinggi dan jumlah data yang didapatkan pada Kelurahan Alalak Tengah yang tamat sltpa/ sederajat juga banyak.
4.	(Handayani,	Mminat Masyarakat	1. Hasil penelitian secara

	<p>2018) Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)</p>	<p>menjadi TKI (Y) Tingkat Pendidikan (X1) Jumlah Pendapatan (X2)</p>	<p>parsial (Uji T) diketahui nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar <math>0,027 &lt; 0,05</math>, jika nilai signifikansi <math>&lt; 0,05</math> maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI.</p> <p>2. Sedangkan untuk variabel pendapatan (X2) dari hasil penelitian secara Parsial (Uji T) diketahui nilai signifikansi sebesar <math>0,033 &lt; 0,05</math>. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikansi <math>&lt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, sehingga variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).</p>
5.	<p>(HASIBUAN, 2019) Pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap ketipangan</p>	<p>Jumlah Penduduk (X1) Tingkat Pendidikan (X2) Ketimpangan Pendapatan (Y)</p>	<p>Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi linear berganda <math>KP = -0,010 + 0,030JP + 0,001TP</math> dengan</p>

	pendapatan		nilai uji koefisien determinasi (uji R <sup>2</sup> ) diperoleh R Square sebesar 0,322,
6	(Rahman & Alamsyah, 2019) Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar	Tingkat Pendidikan (X1) Pendapatan (X2) Konsumsi (Y1) Kemiskinan (Y2)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai antara lain; Pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap konsumsi masyarakat migran di Kota Makassar. Pendapatan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat migran di Kota Makassar. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan masyarakat migran di Kota Makassar. Pendapatan berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan masyarakat migran di Kota Makassa
7	(Dedi Julianto et	Pendidikan (X1)	1. Dari hasil penelitian dapat

	<p>al., 2016)Pengaruh tingkat pendidikan terhadappendapatan individu sumatra barat</p>	<p>Pendapatan(X2) Masyarakat (Y)</p>	<p>disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi penghasilan seseorang selain pendidikan adalah jenis kelamin, usia dan faktor lokasi.</p> <p>2.Dari hasilregresiMenunjukkan bahwa pendidikan, jenis kelamin, usia dan faktor lokasi berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang didapatkan seseorang. Kecuali variabel Age 2, semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan pada penghasilan individu.</p>
8	<p>(ATH-THORA, 2004)Pengaruh persepsi tentangtingkat pendidikan dan pelatihan terhadap motivasi kerja pegawai dinas pendapatan Kabupaten Karanganyar</p>	<p>Persepsi Tentang Tingkat Pendidikan (X1) Pelatihan (X2) Motivasi Kerja (Y1)</p>	<p>Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :</p> <p>1.Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap motivasi kerja pegawai Dinas Pendapatan Kabupaten Karanganyar baik secara serentak maupun</p>

			<p>parsial (individu).</p> <p>2. Pendidikan berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi kerja pegawai, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin luas wawasannya, semakin tinggi daya analisisnya dan semakin matang pemikirannya, sehingga pada akhirnya akan</p>
9	<p>(P. M. Rosa et al., 2019) Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak (Kelas IV, V, VI) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 010 Pulau Busuk Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi</p>	<p>Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) Perestasi Belajar (Y)</p>	<p>Kesimpulannya tidak ada pengaruh</p> <p>Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak (Kelas IV, V, VI) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 010 Pulau Busuk Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi</p>

10	(Fadllyyah & Ady, 2015)Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Komsumsi Terhadap Jumlah Miskin Di Perovinsi Jawa Timur	Jumlah Penduduk (Y) Pendidikan (X1) Pendapatan (X2) Komsumsi (X3)	Terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap jumlah penduduk  miskin Jawa Timur dan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pendapatan dapat mengurangi banyaknya jumlah penduduk miskin Jawa Timur.
11	(Rahman, 2018)Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Bumi Dan Bangunan	Kesadaran wajib pajak (X1) Tingkat pendidikan (X2) Pendapatan (X3)	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak diwilayah kota Bukittinggi. Artinya Semakin tinggi tingkat pendidikan tidak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.
12	(Ikhwani & Hidayati, 2015)Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita	Tingkat Pendidikan (X1) Tingkat Pendapatan (X2) Perilaku Konsumtif(Y)	Tingkat pendapatan wanita karir Pada Pemprov.Riau menurut jawaban responden berada Pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai telah memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan

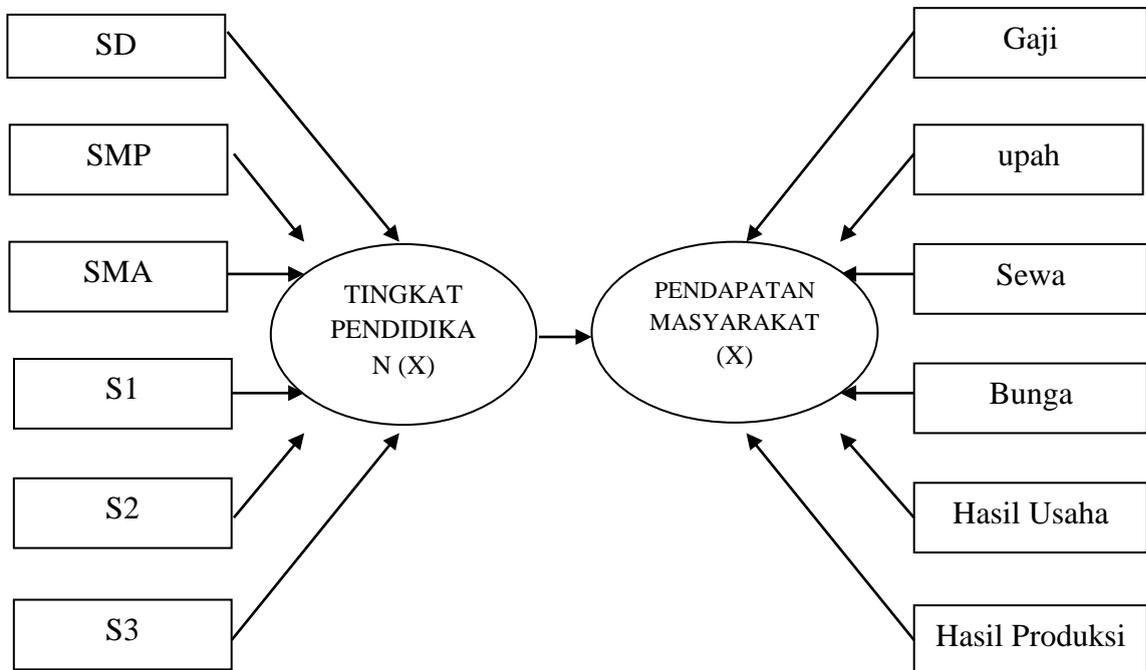
	Karir DI Lingkungan Pemerintah Perovinsi Riau		hidupnya.
13	(Putri & Setiawina, 2013)Pengaruh Umur, Pendidikan, PekerjaanTerhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem	Pendapatan (Y) Umur (X1) Tingkat Pendidikan (X2) Jenis Pekerjaan Pokok (X3)	Pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem.
14	(Utari & Dewi, 2014)Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	teknologi (Y) modal (X1) tingkat pendidikan (X2)	Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini. Pertama, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Iman Bonjol Denpasar Barat.
15	(Aini et al., 2018)Pengaruh	Kesejahteraan (Y) Tingkat Pendidikan (X)	Berdasarkan temuan yang didapatkan bahwasannya

	Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang		tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kesatrian. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Kesatrian memiliki kesadaran terhadap pendidikan.
--	---	--	--

## 2.6. Kerangka Konseptual

Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Tingkat pendapatan pastilah tidak sama jumlahnya, hal mana disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah, dan lain sebagainya. Seperti yang terjadi di desa Banua Tonga dimana pendapatan untuk tingkat SMP lebih besar dibandingkan dengan tingkat SMA (HASIBUAN, 2019). Dimana hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan di pengaruhi oleh tingkat pendidikan jumlah penduduk berdampak pada ketimpangan pendapatan, karena mayoritas angka tingkat kelahiran yang mana mereka belum tentu kemampuan dan keahlian untuk bisa berkembang dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik dari keluarganya. Pertumbuhan penduduk sangat erat dengan kemiskinan dan kesejahteraan pengetahuan yang dimiliki dan kondisi demografi seperti tingkat kelahiran dan kematian akan membantu dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan dalam pelaksanaan program pembangunan penduduk dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



*Sumber:(HASIBUAN, 2019)*

### **2.7. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara ” maka rumusan hipotesis adalah, sebagai berikut: Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran (Malhotra, 2007). Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian (Hadi, 2009). Oleh sebab itu Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Untuk memperoleh data yang valid selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode uji validitas, uji realibilitas, statistik deskriptif, regresi sederhana, uji hipotesis parsial, serta uji koefisien determinasi untuk mengukur tingkat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

#### **3.2. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini di lakukan di desa pongko kecamatan Bone-Bone Kabupan Luwu Utara, yang membutuhkan waktu selama 3 bulan. Tujuan penelitian ini di lakukan di Desa Pongko agar Masyarakat Desa Pongko mengetahui sebagaimana mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Masyarakat.

### **3.3. Populasi dan sampel penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Handayani, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Pongko yang berjumlah 325 Kepala Keluarga (KK), Kepala desa berjumlah 1 Kepala Dusun berjumlah 2 Orang. Jadi, total populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Kepala Keluarga yang ada di Desa Pongko sebanyak 325 kepala keluarga

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian bila populasi terlalu besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Handayani, 2018). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan metode slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N: populasi sampel

1 : Konstanta

e<sup>2</sup>: batas toleransi kesalahan

Dari perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{325}{1+(325).(5\%)^2}$$

$$n = \frac{325}{1 + (325)(0,5)^2}$$

$$n = \frac{325}{1 + (325)(0,0025)}$$

$$n = \frac{325}{1 + (0,81)}$$

$$n = \frac{325}{1,81}$$

$$n = 179,55 \text{ ( dibulatkanmenjadi 180 kepalakeluarga)}$$

Jadisampelyangdigunakanpadapenelitianiniadalahsebanyak 180 kepalahkeluarga

### **3.4. Jenis dan sumber data**

Di lihat dari sumber data faktor yang paling penting dalam perkembangan penentuan metode yaitu pengumpulan data. Sumber data di golongan menjadi dua yaitu data prime dan data sekunder.

#### **3.4.1. Data primer**

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dalam penelitian yaitu penelitian yang terjun dilapangan guna mendapatkan data(Handayani, 2018).

Data yang berupa hasil wawancara mengenai Pendidikan dan Pendapatan di Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

### **3.4.2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian. Yang berarti data sekunder yaitu data yang di peroleh secara langsung.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa:

a. Kusioner/ Angket

Pada penelitian ini salah satu teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang akan di olah adalah Angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara membuat beberapa pertanyaan tertulis yang akan di bagikan ke responden untuk memperoleh informasi tentang diri pribadi atau hal-hal yang responden ketahui.

b. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Wawancara di lakukan kepada narasumber yang memiliki pemahaman mengenai tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Pongko kecamatan Bone- Bone Kabupaten Luwu Utara, kini wawancara dapat dilakukan melalui telepon atauka secara langsung. Wawancara digunakan pada saat peneliti ingin mengetahui pengalaman dan pendapat narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai laporan mengenai obyek penelitian dilapangan. Bertujuan untuk memperjelas informasi yang di dapatkan oleh peneliti dalam bentuk foto-foto kegiatan yang relevan sebagai bukti fisik kegiatan yang telah di selenggarakan

d. Pengamatan (Observasi)

Tenik pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek untuk menganalisis suatu aspek yang mendasar dan penting sebagai suatu proses analisa penulis yang akan dilakukan. Pada pengamatan ini penulis secara langsung di lapangan bertujuan untuk menggali informasi yang mungkin terlewatkan.

### **3.6. Variabel penelitian dan devisi operasional**

Variabel independen (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen (x) pada penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini yaitu Pendapatan Masyarakat (y) untuk menjelaskan konsep penelitian ini, maka variabel-variabel yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Defenisi operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Tingkat Pendidikan (x)	<p>Menurut (Tarigan, 2006b) Pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan dan kepribadian anak didik. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga bermanfaat karena baik dengan sengaja maupun tidak sengaja menyebarkan pengetahuannya sewaktu mereka bergaul dalam masyarakat</p>	<p>a. pendidikan dasar b. pendidikan menengah c. pendidikan tinggi</p>
2.	Pendapatan Masyarakat (y)	<p>(Fadllyyah &amp; Ady, 2015) pendapatan atau income dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi</p>	<p>a. gaji b. upah c. sewa d. bunga</p>

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang di gunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kusioner/angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian di jawab oleh responden secara tertulis untuk memperoleh informasi Di mana pada pengukurannya menggunakan skala likert. Adapun skor dari masing-masing jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = Skor 5

Setuju (S) = Skor 4

Kurang Setuju (KS) = Skor 3

Tidak Setuju (TS) = Skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

### **3.8. Analisi data**

#### **3.8.1. Statistik dekskriptif**

Penelitian dekskriptif bersifat eksplorasi, misalnya ingin mengetahui bagaimana efektivitas pengalokasian dana desa terhadap infrastruktur dan pengembangan Bumdes. Tehnik analisis deskriptif yang biasa di gunakan:

- a. Penyajian data dalam bentuk table, untuk menyajikan kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah termaksud kategori rendah, sedang, atau tinggi

- b. Penyajian data dalam bentuk histogram, polygon, diagram batang, diagram lingkaran, dan lain-lain
- c. Pengukuran pemusatan data (mean, median, modus)
- d. Perhitungan ukuran penyebaran

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linear (*linear regression*) adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya digunakan 1 variabel independen dalam model, maka teknik ini disebut sebagai regresi linear sederhana (Harlan, 2018). Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

X = Tingkat Pendidikan

$\alpha$  = Konstanta

e = Error

b = Koefisien Regresi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **1. Keadaan Geografis Desa**

Desa Pongko merupakan suatu wilayah yang berada di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Bone-Boine. Desa Pongko merupakan salah satu desa dari 166 desa 15 Kecamatan beserta 7 kelurahan. Adapun batas-batas wilayah desa Rompu sebagai berikut:

###### **a. Batas Wilayah**

- Sebelah Utara : Desa Batang Tongka
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Desa Lino
- Sebelah Barat : Desa Paomacang

Menurut sejarahnya, Desa Pongko merupakan salah satu dari sebelas Desa dan Satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Desa Pongko terdiri dari Dua (2) Dusun yakni Dusun Pongko dan, Dusun Sepakat. Dilihat dari segi potensi yang dimiliki mayoritas Penduduknya berprofesi sebagai Petani Tambak budidaya ikan dan udang. Berikut gambaran tentang sejarah perkembangan Desa Pongko:

Awalnya Desa Pongko Merupakan bagian dari Desa Tamuku dan saat itu masih bergabung menjadi enam Desa sehingga pada tahun 1970 memekarkan diri

menjadi desa Pongko yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Sepaka dan Dusun Pongko. Pada saat itu jabatan Kepala Desa dijabat oleh Bapak Makmur (Kades Pertama) kemudian pada tahun 1980 Bapak Makmur digantikan oleh bapak Iskandar Dahri Melalui pemilihan kepala selama lima belas tahun dan selanjutnya dilanjutkan oleh bapak Abd Jawab Nurdin selama satu periode setelah itu di lanjutkan Oleh bapak Arifuddin melalui pemilihan kepala Desa dan sekarang dilanjutkan oleh PJS yang bernama Harnas Taruan, SE yang mempunyai kedudukan sebagai Sekretaris Camat Bone-Bone.

Dengan melihat kondisi dan situasi Desa Pongko yang memiliki SDM yang sangat rendah, Kini Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara ini mulai memperhatikan kondisi yang terjadi melalui pemberdayaan Masyarakat, Sehingga Masyarakat di kalangan anak muda dan pelajar mulailah berkembang

Adapun visi misi masyarakat Desa Rompu sebagai berikut:

1. Visi

Mewujudkan aparat desa yang beriman, berahlak mulia, disiplin dan kreatif dalam membangun kehidupan sosial masyarakat

2. Misi

1. Menumbuhkan kreatifitas dan semangat kebersamaan secara intensif kepada seluruh aparat desa untuk melayani kebutuhan masyarakat

2. Melaksanakan tugas secara berkesinambungan dan pemerataan manajemen partisipatif melibatkan seluruh masyarakat

3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintah desa secara efektif, efisien, bermartabat sesuai tuntunan dan kebutuhan masyarakat

a. Luas Wilayah

Luas Desa Pongko sekitar 1168,35 Ha sebagian besar lahan Desa Pongko digunakan sebagai Lahan Tambak budiya ikan dan udang. Lahan yang masih terlantar dapat dikembangkan menjadi Lahan untuk Perumahan penduduk Desa Pongko

b. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Pongko adalah tanah dataran rendah

c. Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa

Desa Pongko terdiri atas 2 (dua) Dusun yakni Dusun Pongko sendiri dan, Dusun Sepakat, Berikut daftar nama Dusun dan jumlah RT-nyadapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Dusun dan jumlah RT**

Nama Dusun	Jumlah RT
Dusun Pongko	1
Dusun Sepakat	2

*Sumber data: sekunder pemerintah desa Pongko (2021).*

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Pongko memiliki jumlah RT sebanyak 1 di Dusun Pongko sendiri dan 2 di Dusun Sepakat dan jika dijumlahkan terdapat 3 RT di Desa Pongko.

## 2. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Rompu terdiri atas 325 KK dengan total jumlah jiwa 1.305 orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk**

Laki-laki	Perempuan	Total
639 Jiwa	664 Jiwa	1.305 Jiwa

*Sumber data: sekunder pemerintah desa Pongko (2021).*

Dari data tabel 4.2 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih dominan dari pada jumlah laki-laki dengan perbandingan antara 639 jiwa penduduk perempuan dan 664 jiwa penduduk laki-laki. Dan total jumlah keseluruhan penduduk Desa Pongko sebanyak 1.305 jiwa.

## 3. Sarana dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan poros yaitu Poros yang menghubungkan Desa Pao macang dan dengan desa Batang Tongka, dan desa lino. Sarana dan prasarana sosial yang ada yaitu Sarana pendidikan berupa Sekolah 2 Unit yang terdiri dari 1 Unit Sekolah bagi anak Usia Dini dan 1 Unit Sekolah Dasar, dan sarana kesehatan berupa Posyandu 2unit, serta Masjid 3 unit.

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Pongko secara garis besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### 1. Sarana Pendidikan

Secara garis besar sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Begitupun yang terdapat di Desa Rompu pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat di Desa tersebut. Ada beberapa sarana pendidikan yang terdapat di Desa Pongko dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Sarana Pendidikan**

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
TK/TPA	1 buah
SD	1 buah
Pesantren	- buah
Mts/Ma	- buah

*Sumber data: sekunder pemerintah desa Pongko (2021)*

Dari data tabel 4.3 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di Desa Pongko juga terdapat 1 buah TK/TPA dan 1 buah SD di Desa Tersebut dan jika dijumlahkan terdapat 2 buah fasilitas pendidikan di Desa Pongko.

## 2. Prasarana Keagamaan

Prasarana keagamaan adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat atau penunjang suatu pelaksanaan, pelaksanaan yang dimaksud adalah proses pendidikan agama islam. Begitupun masyarakat Desa Pongko yang tidak hanya mementingkan fasilitas pendidikan tetapi juga memperhatikan sarana keagamaan itu ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Jumlah Sarana Keagamaan**

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid	3 buah
Mushallah	- buah
Pura/gereja	- buah

*Sumber data: sekunder pemerintah desa Pongko (2021).*

Dari data tabel 4.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Pongko masih mementingkan keagamaannya dilihat dari jumlah masjid sebanyak 3 buah diDesa tersebut.

### **1. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan dan juga diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Begitupun dengan masyarakat Desa Pongko yang memiliki beraneka ragam jenis mata pencaharia, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk.  
(Berdasarkan Jumlah Jiwa)**

<b>Mata pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi</b>
Petani	115	35,38%
Peternak	20	6,15%

Pertukangan	17	5,23%
PNS	8	2,46%
Karyawan	35	10,76%
Pengrajin/pembuat	18	5,53%
Pengusaha	63	19,38%
Pekerjaan harian lepas (tukang ojek, buruh)	34	10,46%
Lain-lain	15	4,61%
Jumlah	325	100%

***Sumber data: sekunder pemerintah desa Pongko (2021).***

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mata pencahariannya terdiri dari petani, peternak, pertukangan, pegawai negeri sipil, karyawan, pengrajin/pembuat, petani sawah dan pekebun, pengusaha, pekerjaan harian lepas (tukang ojek, buruh), dan lain-lain. Dilihat dari jumlah petani sebanyak 115 dan presentasinya 35,38%, peternak dengan jumlah 20 dan presentasinya 6,15%, pertukangan dengan jumlah 17 dan presentasinya 5,23%, pegawai negeri sipil dengan jumlah 5 dan presentasinya 2,46%, karyawan dengan jumlah 35 dan presentasinya 10,76%, pengrajin/pembuat dengan jumlah 18 dan presentasinya 5,53%, pekerjaan lain (tukang ojek, buruh) dengan jumlah 34 dan presentasinya 10,46%, pengusaha

dengan jumlah 63 dan persentasenya 19,38%, pekerjaan lain-lain 15 dan besar persentasenya 4,61%

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pekerjaan di Desa Pongko ada berbagai macam jenis dan beberapa tingkat presentase yang berbeda. Dari beberapa jenis pekerjaan tersebut tingkat pekerja petani memiliki jumlah yang sangat tinggi sekitar 115 dengan presentase 35,38%, dan tingkat pekerja PNS memiliki jumlah yang cukup rendah sekitar 8 dengan persentasenya 2,46%.

Dengan adanya bantuan pemerintah berupa beasiswa yang membantu masyarakat untuk menempu pendidikan sehingga masyarakat dapat dengan mudah melanjutkan sekolahnya sehingga pada saat ini masyarakat desa pongko mulai berkembang dan lebih kreatif dalam menghasilkan sebuah penghasilan sebuah kerajinan dan berupa usaha sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan hasil petaninya tetapi juga dapat menghasilkan yang lebih layak dari yang sebelumnya

#### **4.1.2 Deskripsi Responden**

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 12 item pertanyaan yang di sebarakan peneliti kepada 180 orang responden, di mana responden merupakan masyarakat Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone yang dinyatakan dalam kuesioner adalah Jenis kelamin, usia, pendidikan, serta pengalaman kerja dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden di jelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-Laki	100	55,55 %
Perempuan	80	44,44 %
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 100 orang atau sekitar 55,55% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang atau sekitar 44,44% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk Desa Pongko kebanyakan laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7** Responden berdasarkan Usia

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
20-30	70	38,88%
31-40	30	16,66%
40-50	50	27,77%

>50	30	16,66%
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah 202

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, di ketahui bahwa jumlah Responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 70 orang atau sekitar 38,88% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 31-40 tahun sebanyak 30 orang atau sekitar.16,66% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 40-50 tahun sebanyak 50 orang atau sekitar 27,77% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia >50 tahun sebanyak 30 orang atau sekitar 16,66% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia muda atau produktif. Hal tersebut di karenakan responden yang mengisi kuesioner adalah Generasi muda atau milenial yang memiliki peranan penting terhadap pembangunan yang ada di Desa Pongo.

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8** Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

<b>Pendidikan Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	90	50%
SMP	46	25,55%
SMA	30	16,66%
S1	11	6,11%
S2	3	1,66%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>180</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, responden berdasarkan pendidikan terakhir di ketahui bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 90 orang atau sekitar 50% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 46 orang atau sekitar 25,55% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 30 orang atau sekitar 16,66% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan S1 sebanyak 11 orang atau sekitar 6,11% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan S2 sebanyak 3 orang atau sekitar 1,66% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir SD.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9** Responden Berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	60	33,33%
Peternak	30	16,66%
Karyawan Swasta	35	19,44%
Wiraswasta	28	15,55%
Pegawai Negri Sipil	5	2,77%
Mahasiswa	22	12,22%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>180</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, tentang karakteristik responden

berdasarkan pekerjaan responden, diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 60 orang atau sekitar 33,33% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai Peternak berjumlah 30 orang atau sekitar 16,66% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 35 orang atau sekitar 19,44% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 28 orang atau sekitar 15,55% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 5 orang atau sekitar 2,77% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai Mahasiswa berjumlah 22 orang atau sekitar 12,22% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah petani

#### 4.2.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen di lakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan valid, dan jika ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Dura, 2018). Adapun uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10** Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	1	0,609	0,145	Valid
	2	0,667	0,145	Valid

Tingkat Pendidikan (X)	3	0,609	0,145	Valid
	4	0,667	0,145	Valid
	5	0,609	0,145	Valid
	6	0,667	0,145	Valid
Pendapatan Masyarakat (Y)	1	0,422	0,145	Valid
	2	0,853	0,145	Valid
	3	0,244	0,145	Valid
	4	0,853	0,145	Valid
	5	0,853	0,145	Valid
	6	0,422	0,145	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X) dan Pendapatan Masyarakat (Y), di atas dapat di simpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari  $r$  hitung, dimana apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan di katakan Valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni di katakan reliable apabila *Cronbach alpha*  $>$  0,6. Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X)	0,709	Reliabel
Pendapatan Masyarakat (Y)	0,663	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa dan Pembangunan Infrastruktur di nyatakan reliabel.

#### 4.2.4 Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone oleh karena itu penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program *SPSS* Versi 21 di dapat model Regresi berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e_i$$

Uji Regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat di hitung melalui persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di ajukan, maka data yang di hasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12** Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,107	1,758	14,851	.000
	Tingkat Pendidikan	099	.072	102	.175

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 21, maka di peroleh data sebagai berikut :  $Y = 26,107 + 0,099X + e$ . Persamaan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dari persamaan di atas dapat di peroleh kesimpulan

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 26,107. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (Tingkat Pendidikan) adalah konstan (nilai  $X = 0$ ), maka pendapatan masyarakat (Y) sebesar 26,107 satuan.
- b. Koefisien X (Tingkat Pendidikan) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat Pendidikan (X) adalah positif atau searah, artinya jika Tingkat Pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai pendapatan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,099 satuan.

**Tabel 4.13** Korelasi dan Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.102 <sup>a</sup>	.010	.005	2.661

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R) Sebesar 0,102 yang berarti terdapat korelasi/hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan masyarakat memiliki hubungan sebesar 10,2%. Sedangkan Koefisien adjusted R Square sebesar 0,005 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel pendapatan

masyarakat (Y) dapat di jelaskan atau di pengaruhi oleh variasi variabel tingkat pendidikan (X) sebesar 0,5% sedangkan sisanya sebesar 86,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikasi yang di gunakan adalah 0,05.

**Tabel 4.14** Hasil Analisis Uji t ( $\alpha = 0,05$ )

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26,107	1,758		14,851	.000
	Tingkat Pendidikan	.099	.072	.102	1,362	.175

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesisi di terima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 1,362 di bandingkan dengan t tabel yaitu 1,973 dengantaraf signifikan 5%  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Sehingga dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh Tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menguji pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pongko Kecamatan Bone-Bne dengan Hipotesis. Di duga Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan

Masyarakat Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone. Hal tersebut di buktikan berdasarkan hasil analisis korelasi (R) sebesar 0,102, bahwa terjadi hubungan kuat antara tingkat pendidikan dengan pendapatan masyarakat. Sedangkan arah hubungan adalah signifikan karena nilai r signifikan, berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin meningkat pendapatan masyarakat. Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis (Ha) di terima, dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) di peroleh angka 0,005, hal ini menunjukkan bahwa 0,05% variasi dari tinggi rendahnya tingkat pendidikan sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Dari hasil Uji t di ketahui bahwa Tingkat Pendidikan (X) berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat (Y). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 1,362, sedangkan pada t tabel adalah 1,973 pada taraf signifikansi 10% yang berarti bahwa Ha di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi  $Y = 26,107 + 0,099X$ , dimana Y merupakan lambang dari Variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X. sehingga dapat di simpulkan berdasarkan hasil dari Uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain Ha di terima yaitu : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone

Nilai Konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic sebesar 26,107, artinya jika Tingkat pendidikan (X) mengalami kenaikan 1, maka Pendapatan masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,099. Koefisien bersifat signifikan antara variabel Tingkat Pendidikan (X) dengan

Pendapatan Masyarakat (Y), semakin tinggi Tingkat Pendidikan maka semakin banyak pula pendapatan masyarakat tersebut.

Pada penelitian ini pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap masyarakat desa Pongko. Semakin baik tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dilaksanakan, maka akan semakin tinggi kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya semakin buruk tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan maka akan semakin rendah pula pendapatan masyarakat Desa Pongko.

Hasil observasi yang di dapatkan menunjukkan bahwa dengan adanya Pendidikan yang tinggi memberikan manfaat dan perubahan untuk Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone. Dengan adanya masyarakat yang mempunyai ilmu yang tinggi terdapat banyak perubahan pendapatan yang terjadi di Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone Sehingga masyarakat sekarang dengan mudah memenuhi kehidupan sehari-harinya tanpa mengharap bantuan pemerintah. Dengan demikian, Pendidikan merupakan kebijakan yang tepat dalam perubahan pendapatan masyarakat Desa Pongko.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan, dimana dengan adanya Masyarakat yang mempunyai ilmu pendidikan dapat mempengaruhi besarnya peningkatan pendapatan yang ada di Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat desa pongko kecamatan Bone-Bone. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesejahteraan masyarakat Desa Pongko mulai berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat dari adanya sebagian masyarakat dari tahu ke tahun mempunyai peningkatan pendidikan hal tersebut dapat menimbulkan mamfaat bagi masyarakat untu mendapatkan pekerjaan.
2. Tingkat pendidikanberpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat sehingga hipotesis di terima. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* di peroleh angka 0,005, hal ini menunjukkan bahwa 0,05% variasi dari tinggi rendahnya tingkat pendidikan sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Kemudian berdasarkan dari hasil Uji t di ketahui bahwa Tingkat pendidikan (X) berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat (Y). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 1,362, sedangkan pada t tabel adalah 1,973 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa Ha di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi  $Y = 26.167 + 0,099 X$

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang di ajukan penulis adalah :

1. Perlu di adakannya sosialisasi terbuka yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pongko agar masyarakat mengetahui pendidikan akan mempengaruhi pendapatan, sehingga masyarakat juga bisaberperan aktif dalam menuntut ilmu yang lebih giat, dan masyarakat diharapkan mampumemberikan kontribusi materi dan formal untuk kemajuan bersama.
2. perlu di perhatikan masyarakat di Desa Pongko meningkatkan tarafpendidikannya di jenjang yang lebih tinggi.Mengingat kondisi perekonomian yang sejahtera masyarakat tidak hanya memberikan fasilitas anak-anaknya cukup di jenjang SMA saja. Melainkan lebih ke tingkat perguruan tinggi untuk menunjang masa depan anak-anaknya. Selain itu, diharapkan ketika nantinya mereka memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga memiliki pekerjaan yang layak, sehingga pengangguran juga dapat berkurang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukanti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 58–72.  
<https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- ATH-THORA, S. (2004). Pengaruh Persepsi Tentang Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Motivaasi Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Kabupaten Karanganyar. *Ekonomi Pembangunan*, 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Butarbutar, G., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 623–624.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32.  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Fadlilyah, & Ady. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Komsumsi Terhadap Jumlah Miskin Di Perovinsi Jawa Timur. *Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 227–240.
- Hadi, A. K. (2009). Pengaruh Persepsi Nilai. *Skripsi Universitas Indonesia*, 1–8.
- Handayani, R. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesi (TKI) Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Business Ethics*, 14(3), 37–45. <https://www-jstor-org.libproxy.boisestate.edu/stable/25176555?Search=yes&resultItemClick=true&searchText=%28Choosing&searchText=the&searchText=best&searchText=research&searchText=design&searchText=for&searchText=each&searchText=question.%29&searchText=AND>
- Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- HASIBUAN, D. S. (2019). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan* (p. 28).
- Ikhwani, & Hidayati. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir DI Lingkungan Pemerintah Perovinsi Riau. *Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1–26.
- Julianto, Dedi, Utari, P. A., Sawahan, J., Simpang, N., & Barat, P. S. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Sumatra Barat*. 2(2), 122–131.
- Julianto, Dewi, & Utari, puti anisa. (2018). *pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di sumatra barat*. XII(10), 1–10.
- Kotambuan, ndra M. S. j. S. O. V. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendidikasn Anak Di Desa Bulan Induk

- Kecamatan Kotabuan Kabupaten Bolang Mogondow Timur. *Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, 7(1).
- Putri, & Setiawina. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *Ekonomi Pembangunan*, 2, 173–180.
- Rahman. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Bumi Dan Bangunan. *Akuntansi*, 1–20.
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 111.  
<https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9546>
- Rosa, peni maya, Sarmidin, & Akbar, H. (2019). pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sdn 010 pulau busuk jaya kecamatan inuman kabupaten kuantan singingi. *AL-HIKMAH*, 1(1), 2.
- Rosa, P. M., Sarmidin, & Akbar, H. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perestasi Belajar Anak (Kelas IV, V, VI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 010 Pulau Busuk Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. *AL-HIKMA*, 1(1).
- Sari, M. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJATRAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN ALALAK TENGAH KOTA. *Ekonomi Pembangunan*, 1–8, 3.
- Tarigan, R. (2006a). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian. *Ekonomi Pembangunan*, 1–7.
- Tarigan, R. (2006b). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian. *Jurnal Wawasan* 3, 11, 21–27.
- Utari, & Dewi. (2014). Pengaru Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 53(9), 1689–1699.
- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukanti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 58–72.  
<https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- ATH-THORA, S. (2004). Pengaruh Persepsi Tentang Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Motivaasi Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Kabupaten Karanganyar. *Ekonomi Pembangunan*, 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Butarbutar, G., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 623–624.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

*Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32.

- Fadlilyah, & Ady. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Komsumsi Terhadap Jumlah Miskin Di Perovinsi Jawa Timur. *Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 227–240.
- Hadi, A. K. (2009). Pengaruh Persepsi Nilai. *Skripsi Universitas Indonesia*, 1–8.
- Handayani, R. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesi (TKI) Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Business Ethics*, 14(3), 37–45.
- Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- HASIBUAN, D. S. (2019). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan* (p. 28).
- Ikhwani, & Hidayati. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir DI Lingkungan Pemerintah Perovinsi Riau. *Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1–26.
- Julianto, Dedi, Utari, P. A., Sawahan, J., Simpang, N., & Barat, P. S. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Sumatra Barat*. 2(2), 122–131.
- Julianto, Dewi, & Utari, puti anisa. (2018). *pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di sumatra barat*. XII(10), 1–10.
- Kotambuan, ndra M. S. j. S. O. V. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendidikasn Anak Di Desa Bulan Induk Kecamatan Kotabuan Kabupaten Bolang Mogondow Timur. *Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, 7(1).
- Putri, & Setiawina. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *Ekonomi Pembangunan*, 2, 173–180.
- Rahman. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Bumi Dan Bangunan. *Akuntansi*, 1–20.
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 111.
- Rosa, peni maya, Sarmidin, & Akbar, H. (2019). pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sdn 010 pulau busuk jaya kecamatan inuman kabupanten kuantan singingi. *AL-HIKMAH*, 1(1), 2.
- Rosa, P. M., Sarmidin, & Akbar, H. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perestasi Belajar Anak (Kelas IV, V, VI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 010 Pulau Busuk Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. *AL-HIKMA*, 1(1).

- Sari, M. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJATRAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN ALALAK TENGAH KOTA. *Ekonomi Pembangunan*, 1–8, 3.
- Tarigan, R. (2006a). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian. *Ekonomi Pembangunan*, 1–7.
- Tarigan, R. (2006b). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian. *Jurnal Wawasan* 3, 11, 21–27.
- Utari, & Dewi. (2014). Pengaru Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 53(9), 1689–1699.
-